

**NEGARA IDEAL DALAM AL-QUR'AN
(HUBUNGAN ANTARA AL-I'JĀZ AL-BAYĀNIY DAN
AL-I'JĀZ AL-'ILMIY DALAM SURAT AL-BALAD)**

Muh. Makhrus Ali Ridho, Deki Ridho Adi Anggara, Wahyu Ramadhan
Universitas Islam Lamongan, Universitas Darussalam Gontor
mahrusali@unisla.ac.id, dekiridho@unida.gontor.ac.id,
wahyuramadhan@mhs.unida.gontor.ac.id

Abstrak

Islam dan Barat tetap menjadi pembahasan yang menarik setidaknya bagi sebagian pemikir Islam. pembahasan menarik perhatian para pemikir Islam adalah topik negara ideal. Masalah ini sudah muncul sehubungan dengan keterbelakangan Islam dari Barat dalam hal peradaban dan ilmu pengetahuan atau dengan kata lain berkaitan dengan tradisi dan modernitas. Maka dari permasalahan di atas perlu adanya pembahasan mendalam mengenai negara ideal dalam perspektif Al-Qur'an, khususnya dalam surat al-balad. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan konsep negara ideal dalam Al-Qur'an melalui *Al-I'jāz Al-Bayāniy* dan *Al-I'jāz Al-'Ilmiy*, di sisi lain penelitian ini di tujukan untuk mengungkapkan hubungan di antara keduanya. Hingga terbukti bahwa ada indikasi yang jelas dalam teks yang menunjuk bahwa al-qur'an adalah referensi peradaban. Dalam penelitiannya menggunakan metode deskriptif untuk mencoba menggambarkan penelitian ini, kemudian, melalui metode analitis, menganalisis korelasi antara *Al-I'jāz al bayāniy* dan *Al-I'jāz Al-'Ilmiy* dalam Surat *Al-balad*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kajian pustaka dengan pendekatan linguistik sains. Penulis menemukan bahwa negara ideal hakikatnya telah terintegrasikan oleh kota makkah, namun dari hasil analisis *Al-I'jāz Al-Bayāni* kota makkah yang di maksud adalah ketika zaman nabi Muhammad SAW. Adapun dari segi *Al-I'jāz Al-'Ilmiy* negara ideal di tunjukan ke kota makkah sebagai kaca perbandingan, disajikan pula objek khusus dari sebuah negara ideal yang berupa manusia, baik secara pribadi maupun sosialnya, termasuk didalamnya membahas sistem pemerintahan pada sebuah negara ideal. Maka munculah hubungan dari keduanya bahwa negara ideal bukan pada kemoderenannya, melainkan apabila manusia didalamnya beriman dan berakhlak terpuji secara individu. Kemudian secara sosial yaitu tidak adanya perbudakan, dan menjunjung tinggi nilai kemaslahatan bersama seperti memberikan hak anak yatim dan fakir miskin. Adapun perihal sistem, Al-Qur'an tidak berbicara secara rinci, namun menyebutkan sebaik-baiknya sistem adalah yang kembali kepada Al-Qur'an dan sunnah.

Kata Kunci: *Al-I'jāz Al-Bayāniy, Al-I'jāz Al-'Ilmiy, Negara Ideal*

PENDAHULUAN

Islam dan Barat tetap menjadi pembahasan yang menarik bagi setidaknya sebagian pemikir Islam, sehingga tidak heran jika wacana konsep yang bersumber dari Barat banyak diperbincangkan dalam dunia pemikiran Islam.¹ Para pemikir Islam terbagi antara kesadaran Barat dan Islam klasik. Pemikiran-pemikiran tersebut di atas sedikit banyak berpengaruh pada munculnya pemikiran Arab kontemporer, dan ideologi dasar dari kelompok pemikir stereotip ini adalah penolakan mereka terhadap pemikiran yang tidak didasarkan pada pemikiran kritis dan menganggap bahwa tradisi masa lalu tidak lagi relevan dengan kebutuhan zaman dan harus diubah sebagai tema utopia. Salah satu pemikir kelompok ini adalah Abdullah Arowi.²

Mereka tidak mengacu pada Al-Qur'an ketika kita berbicara tentang kota yang berbudi luhur. Sebaliknya, Al-Qur'an mendasarkannya pada beberapa ayatnya, khususnya di Surat Al-Balad. Fakhr al-Din, dalam Tafsir al-Mafatih al-Ghayb, al-Razi telah menjelaskan kesepakatan bulat para mufassir bahwa negeri itu adalah Mekah, dan ketahuilah bahwa keutamaan Mekah diketahui, karena Tuhan Yang Maha Kuasa menjadikannya tempat perlindungan yang aman.³ Menurut hal di atas, Sayyid Qutb mengatakan dalam penafsirannya tentang di dalam Al-Qur'an bahwa negeri itu adalah Mekah. Mekkah, rumah pertama ditempatkan untuk orang-orang di bumi. Demikian penjelasan Surat Al-Balad dimana Surat ini digunakan untuk menghindari murka Allah swt dan menjauhi hukuman di hari kiamat. Al-Qur'an adalah kitab besar bagi umat Islam, meskipun tidak memberikan petunjuk langsung tentang bentuk negara yang kita cita-citakan di masa depan, tetapi memberikan petunjuk tentang sifat dan karakteristik negara yang baik yaitu kota yang berbudi luhur. Oleh karena itu, jelaslah bahwa memahami masyarakat ideal memerlukan penafsiran dan pengembangan pemikiran lebih lanjut tentang apa yang disinggung al-Qur'an.⁴

Secara umum artikel, peneliti ingin mengungkap makna retakan bumi dalam Al-Qur'an, melalui grafik dan keajaiban ilmiah, serta hubungan di antara keduanya. Dalam pembahasan ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan yang disebut penelitian kepustakaan, semua data dari bahan bacaan tertulis seperti buku, manuskrip, dokumen, gambar, dan lain-lain, selain yang berkaitan dengan Alquran dan tafsir di perpustakaan. Peneliti melakukan penelitian

¹ M. Agus Muwahhidin, "Urgensi Demokrasi Dalam Upaya Pembentukan Negara Ideal Menurut Muhammad Syahrur", *Jurnal Al-Daulah*, 3, II (2013), p. 400.

² A. Lutfi Assyaukani, "Tipologi dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer", *Jurnal Paramadina*, 1, I, (1998), p. 63-65

³ فخر الدين الرازي، *مفاتيح الغيب*، ج. 31 (بيروت: دار إحياء التراث العربي 1420 هـ)، ص. 164.

⁴ Hanizar Meda Simbolon, dkk, *Negara Ideal Menurut Surah Al-Baqarah ayat 126...*, p. 13

dengan keberhasilan studi linguistik dan ilmiah. Penelitian ini diawali dengan deskripsi konteks. Dengan menerapkan kedua pendekatan tersebut, diharapkan kita dapat memahami pemahaman redaksional Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mencoba menggambarkan penelitian ini, kemudian, melalui metode analitis, menganalisis korelasi antara *Al-I'jāz al bayāniy* dan *Al-I'jāz Al- 'Ilmiy* dalam Surat *Al-balad*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan linguistik sains. Sedangkan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset tematik konseptual, yaitu kajian terhadap gagasan-gagasan tertentu yang tidak disebutkan secara langsung dalam Al-Qur'an, namun secara substansi konsep tersebut terkandung di dalam Al-Qur'an.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. I'jaz Bayani Tentang Negara Ideal dalam Surat al-Balad

a. Penamaan Surat

Mengacu pada perkataan para ulama dalam hal nama-nama gambar, apakah itu tawfiqi atau tawfiqi, dan banyaknya nama satu surah, telah ditunjukkan bahwa kata-kata mereka yang paling benar adalah bahwa nama-nama surah itu adalah tawfiq dan tidak ada ruang untuk ketekunan di dalamnya, dan Imam al-Tabari, semoga Tuhan mengasihani dia, menunjukkan hal itu. Di mana dia berkata: Surat-surat Al-Qur'an adalah nama-nama yang digunakan Rasulullah untuk memanggil mereka.⁶ Damai sejahtera baginya. Surah ini dinamai dalam terjemahannya dari "Sahih al-Bukhari": "Surah aku tidak bersumpah" dan itu disebut "Surah Al-Balad" dalam Al-Qur'an dan buku-buku tafsir. Entah itu berdasarkan cerita tentang kata-kata yang muncul di awal, atau berdasarkan kehendak negara terkenal, yaitu Mekah.⁷ Serta judulnya Al-Shawkani dalam tafsirnya. Entah pada kisah kata yang ada di awal kata itu, atau pada wasiat negeri

⁵Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press), 2024, 62.

⁶ محمد بن جرير بن يزيد بن كثير بن غالب الأملي أبو جعفر الطبري، جامع البيان في تأويل القرآن، ج. 1 (مصر: دار هجر للطباعة والنشر والتوزيع والإعلان، 2001 م.) ص. 100.

⁷ محمد الطاهر بن محمد بن محمد الطاهر بن عاشور التونسي، التحرير والتنوير، ج. 30 (تونس: الدار التونسية للنشر، 1984 م.) ص. 345.

yang terkenal, yaitu Makkah. Dan Surat Al-Aqaba,⁸ sesuai dengan firman Yang Mahakuasa: *فَلَا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ*.⁹

Jelas dari uraian di atas bahwa beberapa nama telah disebutkan dalam Surat Al-Balad. Surat Al-Balad, yang dinamai menurut namanya karena dibuka dengan itu. Dan Surat Al-Aqabah karena kata "Aqabah" di dalamnya. Ini adalah surah ketiga puluh lima dalam urutan wahyu Surah, seperti yang terungkap setelah Surah "Qaaf" dan sebelum Surah "Al-Tareq." Adapun urutannya dalam Al-Qur'an, itu adalah Surah kesembilan puluh. Surah ini memiliki beberapa tujuan, yang terpenting diantaranya adalah.¹⁰

- 1) Dalil mengingkari kekuasaan manusia dan membuktikannya kepada Penciptanya, Sang Hakim, dengan menyebutkan Juru Selamatnya, yang menuntun pada kebahagiaan di Akhirat, yang telah dituntun oleh Tuhannya, Mahasuci Dia.
- 2) Menyebutkan Makkah, kedudukan Nabi di sana, dan shalawatnya di sana dan atas penduduknya.
- 3) Menyebutkan nenek moyang Nabi dari penduduknya yang termasuk para nabi seperti. Ibrahim dan Ismail atau pengikut Hanifisme. Menyingkirkan kecaman terhadap kehidupan orang-orang musyrik, pengingkaran mereka akan kebangkitan, dan kesombongan mereka yang berlebihan, dan apa yang mereka abaikan dari mensyukuri nikmat indra, nikmat berbicara, nikmat berpikir, dan nikmat petunjuk.
- 4) Hari raya orang kafir dan kabar gembira orang saleh. Sura menghadapi salah satu musyrik.
- 5) Terungkap perbuatan buruknya, dan ditarik jalan terbaik untuk menggapai ridha Allah.

Sumbu surah berkisar mengoreksi kota yang saleh dengan mencela orang-orang munafik dan kafir yang menyombongkan hartanya tanpa mempedulikan perhitungan hasilnya, dan menekankan kelengkapan kesiapan dan kebebasan manusia untuk memilih antara yang baik dan yang jahat, mengimbau iman dan menganjurkan kesabaran, kasih sayang, dan kehormatan lainnya, terutama membebaskan budak, memberi makan, mensponsori anak yatim, dan lain-lain.

b. Surat Al-Balad

⁸ محمد الطاهر بن محمد بن محمد الطاهر بن عاشور التونسي، التحرير والتنوير...، ص. 345.

⁹ القرآن، سورة البلد، الآية: 12.

¹⁰ جعفر شرف الدين، خصائص السور في الموسوعة القرآنية، ج. 11 (بيروت: دار التقريب بين المذاهب

الإسلامية، 1420 هـ). ص. 255.

Pertama, surah ini cocok untuk apa yang mendahuluinya, al-Taubah di Tanah Suci. Para mufassir sepakat bahwa kota itu adalah Mekah, sehingga kehebatannya terkenal dan statusnya adalah status tempat sucinya. Dan itu menjadikan Tempat Suci Mulia tujuan bagi orang-orang dari Timur dan Barat, dan dia berkata: **وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ وُلُّوا** **وَجُوهَكُمْ شَطْرَهُ**. Dan dia menjadikan rumah yang dihuni sebagai mitranya, dan dunia berguling di bawahnya. Kebajikan ini dan lebih banyak lagi ketika mereka berkumpul di Mekah, tanpa tersinggung, Tuhan Yang Maha Kuasa bersumpah demi mereka.¹¹ Negara di sini adalah Mekah, dan artinya saya bersumpah demi negara ini, dan “tidak” saya menyisipkan penekanan seperti yang dia katakan:¹² agar ahli kitab tidak tercela, dan saya setuju untuk bersumpah demi negara ini. Lam untuk sumpah dan penegasan, dan bacaan ini sedikit, dan dalam bahasa Arab jauh karena lam sumpah tidak masuk kata kerja yang akan datang kecuali dengan kata benda, Anda mengatakan untuk menyerang Zayd, dan tidak diperbolehkan untuk menyerang jika Anda menginginkan kasusnya.¹³

Peneliti melihat bahwa negara adalah setiap bagian tanah yang menyesakkan atau meluap, dan yang dimaksud dengan itu dalam ayat suci adalah tanah suci, Makkah Al-Mukarramah, atau ibu dari desa, dan menurut itu, para mufassir sepakat bahwa negara itu dan saya tahu bahwa keutamaan Mekkah dikenal. Dia menjadikannya tempat perlindungan yang aman, dan Dia menjadikan masjid itu sebagai kiblat bagi orang-orang Timur dan Barat, dan Dia memuliakan tempat Ibrahim, dan Dia memerintahkan orang-orang untuk menunaikan ibadah haji ke Rumah itu.

Kedua, terkait penderitaan manusia. Kami telah menciptakan manusia dan menciptakan bersamanya kesengsaraan dan rasa sakit ini, yang merupakan sifat kehidupan dunia ini, dan dia terus menanggungnya, merindukannya, dan berinteraksi dengannya.¹⁴ Sampai hidupnya berakhir, dan tidak berakhir, dan tidak ada perbedaan antara kaya atau miskin, penguasa atau dikuasai, baik atau buruk. Setiap orang berusaha, berjuang, dan berjuang, demi mencapai tujuan yang diinginkannya yang tidak

¹¹ القرآن، سورة البقرة، الآية: 144.

¹² الزجاج، معاني القرآن وإعرابه، ج. 5 (بيروت: الكتب العلمية، 1442 هـ). ص. 327.

¹³ أبي محمد عبد الحق بن غالب بن عبد الرحمن بن تمام بن عطية، المحرر الوجز في تفسير الكتاب العزيز،

ج. 5 (بيروت: دار الكتب العلمية 1422 هـ). ص. 483.

¹⁴ إيمان شحته حسن محمد، التناسب في القرآن الكريم سورة البلد أنموذجاً، ...، ص. 390.

memisahkan dirinya kecuali dengan kepergiannya dari dunia, kata Imam Al-Alusi, apa rangkumannya.¹⁵ Perkataannya: لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ, artinya: "dalam kelelahan dan kesulitan, karena dia terus menderita seni kesengsaraan sejak ruh dihembuskan sampai waktu dihilangkan, dan atas otoritas Ibn Omar, yang berterima kasih atas kemudahan dan menanggung kesabaran atas kesulitan. Izin baginya untuk pergi keluar, menoleh ke kaki ibunya. Ucapan ini lemah dan tidak dapat diandalkan, dan yang pertama benar.¹⁶

Sejatinya tafsir hati sebagai kesusahan dan penat itulah yang menenteramkan jiwa, jangan sampai ada orang dalam hidup ini yang tidak peduli dan disibukkan dengan tuntutan hidupnya, sedangkan ia dalam hati dan penat untuk memperoleh harapan, keinginan dan keinginannya. Dan Dia, Maha Suci Dia, berkata di Kabd untuk memperhatikan bahwa karena beratnya ukuran dan penderitaannya dari kesulitan dan masalah, dan ketidakterpisahannya dari mereka seperti keadaan di dalam amplop, dia berada dalam cobaan dan masalah, sampai dia pergi ke dunia lain yang kondisinya berbeda dari kondisi pengetahuan ini.

Ketiga, akhlak tercela. Setelah Tuhan Yang Maha Esa menjelaskan keadaan manusia di dunia ini, dan bahwa dia diciptakan di dalamnya untuk mengalami kelelahan, kelelahan dan kesulitan, dia melanjutkan dalam ayat-ayat ini dengan menceritakan tentang penciptaan manusia yang tercela dan dia menipunya dengan kekuatannya, yang mendorong orang-orang kafir Mekkah yang tertipu oleh kekuatan mereka untuk menentang kebenaran dan berbohong kepada Rasulullah, semoga doa dan damai Allah besertanya. Dan mereka membelanjakan uang mereka dalam korupsi dan kejahatan, dan itu adalah urusan orang-orang yang tertarik dengan uang dan kekayaan mereka. Dia, Yang Mahakuasa, berkata: Apakah dia berpikir bahwa tidak ada yang mampu melakukannya.¹⁷

Makna ayat tersebut sebagaimana telah kami sampaikan pada umumnya adalah pada setiap orang yang tertipu oleh kekuatannya dan menganggap tidak ada seorang pun yang mampu mengalahkannya. Sehebat apapun kondisinya, dan sekuat apapun

¹⁵ أبي الحسن علي بن أبي الكرم محمد بن محمد بن عبد الكريم بن عبد الواحد الشيباني الجزري، أسد الغابة، ج. 3 (دون الطبعة) ص. 236.

¹⁶ شهاب الدين محمود بن عبد الله الحسيني الألويسي، روح المعاني في تفسير القرآن العظيم والسبع المثاني، ج. 15 (بيروت: دار الكتب العلمية، 1415 هـ). ص. 351.

¹⁷ القرآن الكريم، سورة البلد، الآية: 5.

kekuasaannya, dia tidak akan mampu mengatur urusannya atau mengubah takdirnya. Ada kekuatan yang mendominasi setiap kekuatan, dan menguasai setiap kemampuan, dan kekuatan Penciptalah yang menciptakannya, dan kebijaksanaannya yang membentuknya.

Keempat, membekali manusia dengan kunci petunjuk. Allah menyebutkan nikmat-nikmat-Nya kepadanya, lalu dia berkata: Bukankah Kami jadikan untuknya dua mata yang dengannya dia melihat, dan lidah yang dengannya dia berbicara, dan dua bibir yang dengannya dia menutupi mulutnya, agar dia dapat melihatnya dengan rahmat-Nya atasnya dan membimbingnya ke tingkat kebijaksanaan dan pertimbangan yang baik.¹⁸

Memberi manusia kunci petunjuk berarti mata, lidah, bibir, dan akal. Sebaliknya, Tuhan menyebut mereka Najdin untuk menunjukkan bahwa mereka jelas sebagai dua jalan mulia yang dilihat oleh mereka yang memiliki penglihatan, dan bahwa di masing-masing dari mereka ada sebagian besar bahwa jalan kejahatan lebih sulit, lebih sulit, dan lebih membutuhkan usaha sampai dipotong sampai akhir dan mencapai akhir.

Kelima, bagian manusia. Manusia terbagi menjadi dua bagian, artinya: sahabat kanan, dan sahabat mashama, sebagaimana terlihat dari Surat Al-Balad Makkah dalam kata-kata mayoritas penafsir. Kemudian dia termasuk orang-orang yang beriman dan beriman kepada Allah, Rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, dan Hari Akhir, karena amal ibadah tidak diterima tanpa syarat iman. Dia tidak mendobrak penghalang untuk membebaskan leher, atau dia disuapi pada hari syahwat sampai dia termasuk orang-orang yang beriman, yaitu mereka beriman. Syarat menerima amal ketaatan adalah beriman kepada Allah.¹⁹

c. Problem Kesamaan

Dari I'jaz bayani di atas, wajah peristiwa terungkap dari apa yang datang lebih dulu, peristiwa Surat Al-Balad ke peristiwa sebelumnya. Dan ketika Yang Mahakuasa menyebutkan penderitaan-Nya terhadap manusia dengan keadaan bahagia dan keadaan penghargaan, dan menyebutkan beberapa sifat-sifat tercela-Nya yang disebutkannya, dan apa yang diturunkan dari kondisinya dan kondisi orang beriman, Dia mengikutinya dengan semacam penderitaan, kondisinya yang buruk dan apa yang akan dia tinggalkan

¹⁸ محمد الطاهر بن محمد بن محمد الطاهر بن عاشور التونسي، التحرير والتنوير، ج. 30...، ص. 353.

¹⁹ وهبة بن مصطفى الزحيلي، التفسير الوسيط، ج. 3 (دمشق: دار الفكر، 1442 هـ). ص. 2881.

di akhirat, dan referensi ke negara ini ke Mekah.²⁰ Dapat dikatakan bahwa di antara aspek-aspek peristiwa di antara kedua surah tersebut adalah sebagai berikut untuk menghadirkan kota yang berbudi luhur:²¹

- 1) Sumpah dengan waktu terhormat dalam Surat al-Fajr, fajar, sepuluh malam, syafaat, bilangan ganjil, dan malam ketika mudah.²² Dan sumpah tempat terhormat di Surat saya tidak bersumpah demi negara ini * dan Anda berada di negara ini.²³ Dan pada keduanya secara bersama-sama merupakan salah satu ibadah yang paling mulia, yaitu ziarah, dari hal ini menunjukkan bahwa kota yang berbudi luhur berarti tempat yang terhormat.
- 2) Surat Al-Fajr menyebutkan sekilas azab dan pegulat yang perkasa Surat Al-Balad menyebutkan sebab-sebab terjadinya azab ini, yang didasarkan pada keyakinan akan kekuatan dan kekuatan yang tak terkalahkan. Di antara penyebab kehancuran ini adalah sifat-sifat tercela yang harus dihindari, agar kota yang berbudi luhur dapat berdiri tanpa kehancuran.
- 3) Surat Al-Fajr mengungkapkan kondisi orang kafir, dan Surat Al-Balad menyebutkan cara untuk keluar dari situasi ini. Diketahui bahwa bagian kota yang bajik, yaitu Tanah Suci, juga memiliki sarana untuk sukses, sampai kota yang bajik itu mendirikannya.

Dengan aspek-aspek tersebut, peneliti melihat bahwa peristiwa Surat Al-Balad sebelumnya muncul dalam beberapa aspek, yaitu pertama, dari kedua surah ini yang berbicara tentang sumpah Tuhan, dan di Surat Al-Fajr adalah sumpah di waktu yang terhormat dan sumpah di tempat yang terhormat di Surat Al-Balad. Kedua, Surat Al-Fajr menyebutkan sekilas tentang azab dan perjuangan para perkasa Surat Al-Balad menyebutkan sebab-sebab terjadinya azab ini, yang didasarkan pada keyakinan akan kekuatan dan kekuatan yang tak terkalahkan. Ketiga, Surat Al-Fajr mengungkapkan kondisi orang kafir, dan Surat Al-Balad menyebutkan cara untuk keluar dari situasi ini.

Kedua, peristiwa penutupan Surat Al-Fajr untuk pembukaan Surat Al-Balad. Ketika dia menutup kata fajar dengan Surga, yang merupakan tempat terbaik yang

²⁰ أبو حيان محمد بن يوسف بن علي بن يوسف بن حيان أنثير الدين الأندلسي، البحر المحيط في التفسير، ج. 10، ص. 1420.

²¹ محمد حسن حسين علي، فتح الصمد في تفسير سورة البلد، مصر: دون السنة، مجلة أصول الدين والدعوة بالمنوفية، العدد 40، ص. 788.

²² القرآن الكريم، سورة الفجر، الآية: 41

²³ القرآن الكريم، سورة البلد، الآية: 1-2.

dihuni oleh ciptaan, terutama ditambahkan ke namanya yang istimewa, muadzin, bahwa itu adalah surga yang terbaik, setelah dia menutup ayat-ayatnya dengan jiwa yang tenang setelah menyebutkan tanda yang jatuh di hati penyesalan yang dia inginkan untuk dimusnahkan, setelah apa yang sebelumnya masih ada di jantung cobaan hidup di saat baik dan buruk, dia membuka tanda ini dengan sumpah dalam perintahnya kepada negara terbesar dan paling terhormat mampu jiwa damai. Ketika Tuhan Yang Mahakuasa mengakhiri Surat Al-Fajr dengan berbicara tentang Surga, yang merupakan tempat terbaik yang dihuni oleh penciptaan mereka yang berjiwa damai, Dia membuka Surat ini, membaginya menjadi negara terbesar dan paling terhormat, yaitu Mekah, yang dihuni oleh jiwa-jiwa pertama yang paling terhormat, yaitu Nabi - semoga doa dan damai Allah besertanya.

Ketiga, ayat yang sesuai dengan jeda dalam Surat Al-Balad. Yang Mahakuasa berkata: *أَيْحَسِبُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ، يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالًا لِبَدَا، أَيْحَسِبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ*. Relevansi ayat-ayat tersebut dengan ayat-ayat sebelum mereka, setelah Tuhan Yang Maha Esa menjelaskan keadaan manusia di dunia ini, dan bahwa dia diciptakan di dalamnya untuk mengalami kesukaran, kelelahan dan kesukaran.²⁴ Kemudian Yang Mahakuasa berkata: Apakah dia berpikir bahwa seseorang akan dapat mengalahkannya?²⁵

Yang Mahakuasa berkata: *أَلَمْ نَجْعَلْهُ عَيْنَيْنِ، وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ، وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ*. Kejadian dari ayat-ayat sebelumnya, seperti yang difirmankan Tuhan Yang Maha Esa. Pada ayat-ayat sebelumnya, terdapat beberapa sifat manusia yang tercela, termasuk yang disebutkan oleh Yang Maha Kuasa. Dalam perkataannya: (Apakah dia berpikir bahwa seseorang akan mampu mengalahkannya?)²⁶ Dia menetapkan dalam ayat-ayat ini bukti kekuatannya yang sempurna dengan menciptakan mata, lidah, bibir, dan pikiran yang membedakan antara yang baik dan yang jahat, dan memberinya pilihan bagi manusia untuk membuktikan dirinya dan dibebaskan dari belenggu keinginan dan keinginannya, sehingga orang tahu bahwa Tuhan Yang Maha Esa adalah sumber yang terbaik yang mereka nikmati dari penglihatan, ucapan dan akal.²⁷

²⁴ القرآن الكريم، سورة البلد، الآية، 7.

²⁵ القرآن الكريم، سورة البلد، الآية، 5-7.

²⁶ القرآن الكريم، سورة البلد، الآية، 5.

²⁷ أبو عبد الله محمد بن عمر بن الحسن بن الحسين التيمي الرازي الملقب بفخر الدين الرازي خطيب الري،

مفاتيح الغيب، ج. 31...، ص. 162.

Setelah itu antara Tuhan. Pada ayat-ayat sebelumnya, terdapat beberapa nikmat besar yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa kepada manusia, seperti penglihatan dan ucapan, dan pikiran yang membedakan antara yang baik dan yang jahat, manfaat dan bahaya. Dia menambahkan bahwa dalam ayat-ayat ini dengan pernyataan bahwa mereka harus mensyukuri nikmat tersebut, dan memilih jalan kebaikan dan lebih memilih jalan kebahagiaan, sehingga mereka akan menghujani manusia dengan sesuatu dari apa yang Dia berikan kepada mereka. Atau mereka memberi makan orang miskin yang tidak memiliki penghasilan apa yang mereka butuhkan untuk mendukung mereka; Karena kelemahan dan ketidakmampuan mereka, namun mereka benar dalam iman, sabar dengan kemalangan orang, dan dengan apa yang menimpa mereka dari kesulitan dengan cara menyeru kepada kebenaran, penyayang kepada hamba-hamba-Nya, menghibur mereka di saat kesulitan.²⁸

Setelah Tuhan Yang Maha Kuasa menyebutkan para sahabat yang benar, mereka yang menyerbu rintangan dan melepaskan ikatan, dan memberi makan orang miskin, dan menghibur kerabat di hari kesedihan, dan percaya pada segala sesuatu yang harus dipercaya, dan saling menasihati untuk kesabaran dan belas kasihan, Maha Suci Dia melanjutkan untuk menyebutkan kebalikan dari ini, dan mereka adalah orang-orang yang mencegah dari jalan Allah dan saling menasehati untuk berbuat dosa dan permusuhan dan ketidaktaatan kepada Rasul.²⁹ Dia berkata: Dan orang-orang yang tidak percaya pada tanda-tanda Kami, mereka adalah teman-teman yang beruntung, di atas mereka ada api yang teguh.³⁰

2. I'jaz Ilmi Tentang Negara Ideal Dalam Surat al-Balad

a. Negara Ideal

Subyek kota yang bajik adalah manusianya dan tidak ada yang lain. Para ahli tafsir sepakat bahwa kota yang bajik itu adalah Makkah, sehingga diketahui keutamaannya dan statusnya adalah status tempat sucinya yang mulia. Dan itu menjadikan Tempat Suci Mulia tujuan bagi orang-orang dari Timur dan Barat, dan dia berkata: Dan di mana pun Anda berada, arahkan wajah Anda ke arah mereka. Dan dia menjadikan rumah yang dihuni sebagai mitranya, dan dunia berguling di

²⁸ محمد الأمين بن عبد الله الأرمي العلوي الهرري الشافعي، تفسير حدائق الروح والريحان في روابي علوم القرآن، ج. 32. (بيروت: دار طوق النجاة، دون السنة) ص. 7-8.
²⁹ أحمد ماهر سعيد نصر، تفسير سورة البلد دراسة تحليلية...، ص. 351.
³⁰ القرآن الكريم، سورة البلد، الآية، 19-20.

bawahnya. Kebajikan ini dan lebih banyak lagi ketika mereka berkumpul di Mekah, tanpa tersinggung, Tuhan Yang Maha Kuasa bersumpah demi mereka.³¹

Negara di sini adalah Mekah, dan artinya saya bersumpah demi negara ini, dan “tidak” saya menyisipkan penekanan seperti yang dia katakan: agar ahli kitab tidak tercela, dan saya setuju untuk bersumpah demi negara ini. Lam adalah untuk sumpah dan penegasan, dan bacaan ini sedikit, dan dalam bahasa Arab jauh karena lam sumpah tidak memasuki kata kerja yang akan datang kecuali dengan kata benda, Anda mengatakan untuk menyerang Zayd, dan tidak diperbolehkan untuk menyerang jika Anda menginginkan kasusnya.³²

Meskipun tampak bahwa yang dimaksud dengan negara di sini adalah Makkah, ekspresi Al-Qur'an merujuknya dengan kata-kata ini, dan itu, dan Tuhan Yang Maha Mengetahui, untuk membedakan negara ini dan menyebutkannya dalam hal itu, karena posisinya yang tak tertandingi dan kehormatan yang tak tertandingi. Ibn Ashour melihat dan referensi untuk "ini" dengan pernyataannya tentang negara, referensi untuk hadir di benak para pendengar seolah-olah mereka melihatnya karena visinya berulang untuk mereka, dan itu adalah negara Makkah.³³ Dan Anda adalah solusi di negeri ini.³⁴ Ini memiliki tiga aspek:

Salah satunya, apa yang kamu lakukan di negeri yang berperang atau lainnya, dibolehkan bagimu, kata Ibnu Abbas, dan Mujahid.³⁵ Kedua, Anda adalah tempat di negeri ini yang tidak dilarang memasuki tahun penaklukan. Ketiga, bahwa orang-orang musyrik memperbolehkan bagimu dan orang-orang yang mengikutimu untuk menjadi teguran bagi orang-orang musyrik. Keempat, bisa jadi Anda adalah penduduk negeri ini, karena hal itu diturunkan kepadanya ketika dia berada di Makkah, dan dia tidak diwajibkan untuk ihram, juga tidak diizinkan untuk berperang, dan kesucian Makkah lebih besar di dalamnya, dan bersumpah dengan itu lebih mewah.³⁶

³¹ الزجاج، معاني القرآن وإعرابه، ج. 5 (بيروت: الكتب العلمية، 1442 هـ). ص. 327.
³² أبي محمد عبد الحق بن غالب بن عبد الرحمن بن تمام بن عطية، المحرر الوجز في تفسير الكتاب العزيز، ج. 5 (بيروت: دار الكتب العلمية 1422 هـ). ص. 483.
³³ القرآن، سورة البلد، الآية: 2.
³⁴ محمد الطاهر بن محمد بن محمد الطاهر بن عاشور التونسي، التحرير والتنوير، ج. 30...، ص. 346.
³⁵ محمد بن إسماعيل بن إبراهيم ابن المغيرة البخاري أبي عبد الله، التاريخ الكبير، ج. 7 (الدار: دائرة المعارف العثمانية حيدر آباد، دون السنة) ص. 411.
³⁶ أبو عمر يوسف بن عبد الله بن محمد بن عبد البر بن عاصم النمري القرطبي، الاستيعاب في معرفة الأصحاب، (دون الطبعة) ص. 1768-1772.

Peneliti melihat negara itu dan tahu bahwa keutamaan Mekah diketahui. Dia menjadikannya tempat perlindungan yang aman, dan menjadikan masjid itu sebagai kiblat bagi orang-orang Timur dan Barat, dan memuliakan tempat Ibrahim, dan memerintahkan orang-orang untuk melakukan ziarah ke Kabah itu dengan cara ini, sebagaimana dibuktikan oleh Sunnah dengan cara ini, sebagaimana disebutkan sebelumnya dalam hadits eksplisit Abu Hurairah tentang penetapan Tuhan atas Rasul-Nya, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian. Apa yang dia lakukan pada hari penaklukan Mekkah dalam hal pembunuhan, pertempuran dan tawanan, dan di antara aturan yang disepakati adalah dia menjelaskan pembobotan bahwa: Jika hadits terbukti dan itu sesuai dengan makna salah satu perkataan, maka itu ditimbang baginya atas apa yang bertentangan dengannya. Namun, beberapa perkataan lain benar tentang dia, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, juga. Orang-orang musyrik Mekah menyakitinya, menganggap diperbolehkan untuk menyakitinya meskipun mereka percaya pada kesucian tempat suci, dan dia, semoga doa dan damai Allah besertanya, adalah salah satu dari orang-orang di negara itu dan penduduknya, dan dia tidak melakukan di sana apa yang dilakukan oleh orang-orang kafir dari kemusyrikan.

Gagasan tentang kota yang berbudi luhur mungkin merupakan refleksi intelektual yang mengarah pada tujuan etis, sosial, reformis dalam pandangan khusus tentang alam semesta manusia dalam kerangka sejarah tertentu, dan menggambarkan manusia sebagai berikut:

b. Karakteristik Khusus

Kota yang berbudi luhur merupakan cerminan intelektual yang mengarah pada tujuan moral individu dan sosial. Preseden menyebutkan bahwa Surat Al-Balad, ayat ketujuh sampai kesepuluh: Apakah dia mengira bahwa tidak ada yang melihatnya? Apakah kita tidak memperhatikannya? Dan satu lidah dan dua bibir. Dan kedua pembantu itu membimbingnya. Bicara tentang kualitas individu yang harus dimiliki oleh orang-orang di kota yang berbudi luhur.

Orang yang berbudi luhur termasuk orang-orang yang beriman dan beriman kepada Allah, Rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, dan Hari Akhir, karena amal ibadah tidak diterima tanpa syarat iman, dia tidak mendobrak penghalang untuk membebaskan leher, atau dia diberi makan pada hari syahwat sampai dia termasuk orang-orang yang beriman, yaitu beriman. Kami berikan kepada Tuhan naluri dan kebijaksanaan yang dengannya dia dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, dan Kami jadikan dia akal dan pemikiran apa yang memungkinkannya untuk memilih, dan Kami berikan

kepadanya bukti kebaikan dan membimbingnya ke kesalahan dan cacat dalam kejahatan.³⁷

Kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa dan ilmu-Nya yang melingkupi semua makhluk ditunjukkan dengan bahwa Dia menciptakan indra perasa, termasuk mata, dan Dia menciptakan alat ekspresi, yaitu lidah dan bibir. Wajib bagi setiap manusia untuk berusaha, berjuang, dan berjerih payah dengan apa yang dianugerahkan Allah kepada mereka, untuk mencapai tujuan yang diinginkannya yang tidak memisahkannya kecuali dengan kepergiannya dari dunia, kata Imam Al-Alusi, apa rangkumannya.³⁸ Kami telah menciptakan manusia dan menciptakan bersamanya kesengsaraan dan rasa sakit ini, yang merupakan sifat kehidupan dunia ini, dan dia terus menanggungnya, merindukannya, dan berinteraksi dengannya. Sampai hidupnya berakhir, dan tidak berakhir, dan tidak ada perbedaan antara kaya atau miskin, penguasa atau dikuasai, baik atau buruk.³⁹

Perkataannya: Kami menciptakan manusia di Kabd, artinya: "dalam kelelahan dan kesulitan, karena dia terus menderita seni kesengsaraan sejak ruh dihembuskan sampai waktu dihilangkan, dan atas otoritas Ibn Omar, yang berterima kasih atas kemudahan dan menanggung kesabaran atas kesulitan.⁴⁰ Izin baginya untuk pergi keluar, menoleh ke kaki ibunya. Ucapan ini lemah dan tidak dapat diandalkan, dan yang pertama benar.⁴¹

Peneliti melihat bahwa gagasan tentang kota yang berbudi luhur berasal dari fakta bahwa jiwa yang berbudi luhur adalah salah satu dari orang-orang yang beriman dan beriman kepada Tuhan, Rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, dan Hari Akhir, karena amal ibadah tidak diterima tanpa syarat iman. Atau memberi makan pada hari syahwat sehingga dia termasuk orang yang beriman, yaitu beriman, karena syarat diterimanya amal ibadah adalah beriman kepada Allah, maka beriman kepada Allah setelah berinqaf

³⁷ أحمد بن مصطفى المراغي، تفسير المراغي، ج. 30 (مصر: شركة مكتبة ومطبعة مصطفى البابي الحلبي وأولاده، 1365 هـ - 1946 م). ص. 160.

³⁸ محمد الطاهر بن محمد بن محمد الطاهر بن عاشور التونسي، التحرير والتنوير، ج. 30...، ص. 353.

³⁹ إيمان شحته حسن محمد، التناسب في القرآن الكريم سورة البلد أنموذجاً، ...، ص. 390.

⁴⁰ أبي الحسن علي بن أبي الكرم محمد بن محمد بن عبد الكريم بن عبد الواحد الشيباني الجزري، أسد الغابة، ج. 3 (دون الطبعة) ص. 236.

⁴¹ شهاب الدين محمود بن عبد الله الحسيني الألويسي، روح المعاني في تفسير القرآن العظيم والسبع المثاني، ج. 15 (بيروت: دار الكتب العلمية، 1415 هـ). ص. 351.

tidak berhasil, melainkan ketaatan harus disertai dengan iman, dan mengambil manfaat dari kunci petunjuk berarti mata, lidah, bibir, dan akal.

c. Karakteristik Umum

Ketika kita berbicara tentang kota yang berbudi luhur, penduduk Madinah tidak dapat dihindari, dan itu adalah salah satu masyarakatnya. Yang sebelumnya berbicara tentang masyarakat untuk memiliki masyarakat yang saleh dalam Surat Al-Balad, ayat tiga belas sampai enam belas:

فَأَكْرَهْتُمْ إِذْ أَنْتُمْ رِجَالٌ مُّسْتَبْعِنُونَ بَيْنَمَا دَا مَقْرَبَةً. أَوْ مَسْكِينًا دَا مَقْرَبَةً. ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Manusia adalah sipil, tentu saja, jadi itu adalah subjek yang berkelanjutan dan berbudi luhur, yang berarti sosial, sebagaimana sosial terbaik adalah dari orang yang putus asa, sehingga dilihat dari aspek yang bermanfaat bagi umat, di kota yang saleh adalah penghapusan dunia ruqyah dan memberi makan orang lain. Adapun pelepasan perbudakan, berikut ini dapat dipersempit dalam tiga cara: satu. Pengabdianya dari tawanan, yang kedua, emansipasinya dari perbudakan, dan Al-Marqooq disebut budak karena ia adalah perbudakan seperti tawanan yang terikat, sebagaimana diketahui bahwa sistem ruqyah sudah ada jauh sebelum kedatangan Islam.⁴² Setelah Islam hadir, sistem yang merendahkan manusia hingga ke tingkat yang paling rendah berangsur-angsur dihapuskan.

Di samping Surat Al-Balad ayat tiga belas, Al-Qur'an telah berbicara dalam Surat Al-Israa ayat: 70. Kami telah memuliakan anak-anak Adam dan membawa mereka di darat dan di laut dan memberi mereka hal-hal yang baik dan lebih memilih mereka daripada banyak dari yang Kami ciptakan dengan preferensi. Ketahuilah bahwa maksud dari ayat ini adalah untuk menyebutkan nikmat lain yang besar dan luhur dari nikmat Tuhan Yang Maha Esa atas manusia, yaitu hal-hal yang membuat manusia lebih unggul dari yang lain, dan Tuhan Yang Maha Esa telah menyebutkan dalam ayat ini bahwa manusia adalah esensi yang terdiri dari jiwa. Dan tubuh, karena jiwa manusia adalah jiwa yang paling mulia di dunia bawah, dan tubuhnya adalah tubuh yang paling mulia di dunia bawah. Kemudian memberi makan orang lain, dan alasan mengalokasikan hari kebutuhan untuk memberi makan di dalamnya adalah bahwa orang-orang pada saat kelaparan sangat kekurangan uang karena takut akan perpanjangan waktu kelaparan dan

⁴² أبو الحسن علي بن محمد بن محمد بن حبيب البصري البغدادي، الشهير بالماوردي، النكت والعيون، ج.

...1، ص. 279.

kebutuhan akan rezeki, jadi memberi makan pada waktu itu lebih baik, dan itu adalah hambatan lift yang tidak rata.⁴³

Dia mengarahkan jatahnya dengan memberi makan yang dia curigai kurang kenyang karena usianya yang masih muda, lemahnya pekerjaannya, hilangnya tanggungan, dan kerendahan hatinya karena terpapar meminta apa yang dia butuhkan, sehingga dia ingin memberinya makan. Tidak diragukan lagi, sedekah pada kerabat lebih baik daripada pada non-kerabat, dan kepentingannya diperbesar jika kerabat ini membutuhkan, seperti anak yatim atau orang miskin, dan diperbesar lagi jika diberikan kepada anak yatim yang tidak memiliki penjamin untuknya, jadi tidak diragukan lagi lebih baik daripada sedekah kepada anak yatim yang menemukan seseorang untuk membiayainya.⁴⁴

Peneliti melihat bahwa gagasan tentang kota yang berbudi luhur berasal dari fakta bahwa manusia adalah struktur organik, jika salah satu anggota mengeluh tentangnya, bagian tubuh lainnya jatuh kepadanya, dan kesatuan manusia membawa kita pada kesatuan agama dan kebenaran filosofis dan kesatuan alam semesta dalam inklusivitasnya.

d. Hukum Negara

Berbicara tentang kota yang berbudi luhur tidak lepas dari yang namanya undang-undang. Padahal pada hakikatnya hadits ini adalah hal yang tidak mungkin, karena topik yang paling utama adalah membicarakan tentang manusia. Sebaliknya, manusia tidak akan dapat hidup bermasyarakat tanpa adanya sistem. Dengan menganalisis keajaiban grafis sebelumnya dalam ayat tersebut:

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا هُمْ أَصْحَابُ الْمَشْئِمَةِ.⁴⁵

Bagian belakang sistem adalah ayat dari Al-Qur'an atau Sunnah.

Sistem dari Al-Qur'an juga dijelaskan oleh Al-Qur'an:

هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ.⁴⁶

Ini adalah pujian bagi Al-Qur'an yang diturunkan Allah, petunjuk bagi hati para hamba orang-orang yang beriman, mengimaninya, dan mengikutinya, dan dalil-dalil

⁴³ حمد الطاهر بن محمد بن محمد الطاهر بن عاشور التونسي، التحرير والتنوير، ج. 30....، ص. 358.

⁴⁴ أبو عبد الله محمد بن عمر بن الحسن بن الحسين التيمي الرازي الملقب بفخر الدين الرازي خطيب الري،

مفاتيح الغيب، ج. 31...، ص. 170.

⁴⁵ القرآن الكريم، سورة البلد، الآية: 19.

⁴⁶ القرآن الكريم، سورة البقرة، الآية: 156.

yang jelas, yaitu: dalil-dalil yang jelas dan dalil-dalil bagi orang-orang yang memahami dan merenungkannya, petunjuk kebenaran yang dibawanya tentang petunjuk yang menentang kesesatan, petunjuk yang bertentangan dengan kesesatan, dan pembeda antara yang benar dan yang batil, serta yang mubah dan yang haram⁴⁷.

Ini adalah sunnah dalam mengatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.

Ketahui bahwa ketika Yang Mahakuasa memerintahkan para gembala dan penguasa untuk berlaku adil pada rakyat, Dia memerintahkan rakyat untuk mematuhi penguasa, dan Dia berkata: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah. Inilah sebabnya Ali bin Abi Thalib, semoga Tuhan meridhoi dia, berkata: Adalah hak imam untuk memerintah dengan apa yang diturunkan Allah dan untuk memenuhi amanah, jadi jika dia melakukan itu, itu adalah hak rakyat untuk mendengar dan menaatinya.

Oleh karena itu, perintah total penduduk Madinah adalah bahwa amanah diberikan untuk mengambil dari hak, untuk penciptaan memberi kepada mereka yang membutuhkan, mengajar yang bodoh, dan melakukan apa yang mereka butuhkan dalam semua aspek, dan membantu mereka dalam kepentingan agama dan duniawi, dan untuk mencintai dirinya sendiri, dan membenci untuk mereka apa yang dia benci untuk dirinya sendiri.⁴⁸ Dia memilih penyebutan gambaran orang-orang beriman, menasihati mereka untuk bersabar dan menasihati mereka untuk memiliki belas kasihan, karena itu adalah sifat mereka yang paling mulia setelah iman.⁴⁹

Perlu dicatat bahwa konstitusi negara modern harus mencakup kualitas dan batasan seperti kualifikasi kepemimpinan di negara bagian. Tugas presiden adalah mencapai kebahagiaan, karena dia harus menetapkan tujuan, dimulai dengan menghitung populasi, kelas mereka, kualifikasi, sumber daya alam yang tersedia, dan kemudian menyusun rencana tindakan yang saling bergantung untuk mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan kompetensi.⁵⁰

Pendidikan sebagai proses pembentukan Dalam hal ini pendidikan yang tepat adalah Institut Agama Islam. Pesantren memiliki peran penting dalam membentuk

⁴⁷ أبو الفداء إسماعيل بن عمر بن كثير القرشي البصري ثم الدمشقي، تفسير القرآن العظيم، ج. 1 (بيروت: دار

طبية للنشر والتوزيع، 1420 هـ. 1999 م.) ص. 502

⁴⁸ عبد الرحمن بن ناصر بن عبد الله السعدي، تيسير الكريم الرحمن في تفسير كلام المنان...، ص. 924.

⁴⁹ حمد الطاهر بن محمد بن محمد الطاهر بن عاشور التونسي، التحرير والتنوير، ج 30....، ص. 361.

⁵⁰ جهاد تقي صادق، الفكر السياسي العربي الإسلامي، دون السنة، ص. 7.

peradaban Islam. Tata nilai Institut Islam, seperti kesopanan, tradisi keilmuan, budaya perwalian dan nasionalisme membentuk perilaku masyarakat yang tetap diwariskan. Maka penting bagi presiden untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.⁵¹

Peneliti melihat bahwa sistem yang sehat berarti desakan seseorang pada dirinya sendiri dengan memanggil mereka, dan berpegang teguh pada mereka, jadi jika dia panik menghadapi uang yang keluar dari tangannya, dia memaksakan diri pada Al-Qur'an dan Sunnah, kesabaran dengan apa yang Anda benci, dan memanggil dari perasaannya alasan kelembutan dan kasih sayang. Inilah yang membantunya mengatasi keinginannya dan menaklukkan kekikiran dan kekikirannya. Kemudian seseorang tidak berhenti di sini, tetapi dia harus menjadi penyeru kesabaran dan belas kasihan, memberitakannya kepada orang-orang, dan menyeru mereka dalam semua urusannya meninggalkan jejak di dalam dirinya, selain apa yang dia tinggalkan rumor, karena itu adalah komunitas yang disukai di antara orang-orang.

3. Relasi antara I'jaz Ilmi dan Bayani Tentang Negara Ideal dalam Surat Al-Balad

Yang dimaksud dengan kota bukanlah tanahnya, luasnya, rumah dan bangunannya, melainkan orang-orangnya, tetapi bukan dalam pengertian tubuh mereka, melainkan dalam pengertian bahwa mereka adalah jiwa yang mencari kesempurnaan mereka dalam hidup berdampingan. Jadi, jika ilmu etika adalah ilmu mengatur jiwa individu, maka politik adalah ilmu mengatur jiwa kelompok.⁵²

Yang mengungkapkan keajaiban grafis tentang kota yang bajik, bahwa subjek dari kota yang bajik adalah manusia dan tidak ada yang lain. Berbicara tentang kebahagiaan dan kesengsaraan manusia, dan pendekatannya untuk memilih salah satu dari dua jalan tersebut. Saya mulai dengan bersumpah di Tanah Suci, Mekkah, atau desa-desa, di mana orang-orang aman, sebagai peringatan akan keagungan nilainya, baik dalam keadaan Ihram maupun dalam keadaan Ihram. Dan dia menambahkan bahwa dengan menceritakan tentang ciptaan yang tercela dalam diri manusia, yaitu khayalannya akan kekuatannya, yang mendorong orang-orang kafir Mekkah, yang tertipu oleh kekuatan mereka, untuk menentang kebenaran, dan mengingkari Utusan Tuhan.⁵³

⁵¹ Siti Ma'rifah, Muhamad Mustaqim, "Pesantren Sebagai Habitus Peradaban Islam Indonesia", *Jurnal Penelitian*, 2, IX (2015), p. 364

⁵² سامي محمود الجبوري، الفلسفة الرشدية: غانية الكون والعقل والإنسانية، (بيروت: دار الخليج للنشر

والتوزيع، 2022) ص. 83

⁵³ الزجاج، معاني القرآن وإعرابه، ج. 5 (بيروت: الكتب العلمية، 1442 هـ.) ص. 327.

Jadi saya mengingatkan manusia tentang apa yang telah Tuhan berikan kepadanya mata, lidah, dan bibir, dan klarifikasi jalan yang baik dan yang jahat kepadanya, dan pilihannya dari salah satu dari dua jalan dengan pikiran dan kehendaknya, kemudian dia menunjukkan kepada manusia kengerian dan kesulitan yang akan dia temui pada Hari Kebangkitan dan cara mengatasinya dengan iman, perbuatan baik, dan membelanjakan uang ke arah kebenaran dan kebaikan, sehingga dia akan berada di antara orang-orang yang benar, orang-orang yang bahagia, atau ke neraka.⁵⁴

Peneliti melihat bahwa subjek kota yang berbudi luhur adalah manusia, jadi jika ilmu etika adalah ilmu mengatur jiwa individu, maka politik adalah mengatur kelengkungan kelompok, dan oleh karena itu apa yang benar dari individu adalah benar dari kelompok karena mereka satu jenis, yaitu manusia yang berbudi luhur.

KESIMPULAN

Mukjizat Mukjizat itu meliputi faktor-faktor kelulusan isi surah dan peristiwanya, berbicara tentang penilaian kota yang berbudi luhur dengan mencela orang-orang munafik dan orang-orang kafir yang menyombongkan hartanya tanpa mempedulikan perhitungan hasilnya, dan menekankan kesempurnaan kemauan dan kebebasan manusia untuk memilih antara yang baik dan yang jahat, menganjurkan iman dan menganjurkan kesabaran, rahmat dan kehormatan lainnya, yang terutama adalah emansipasi budak, memberi makan, mensponsori anak yatim, dan lain-lain.

Sebagai hasil dari keajaiban ilmiah dalam surah ini, poin penting dalam mengatur kota yang saleh di sumbu surah Mekkah ini terungkap, pembicaraan tentang kebahagiaan dan kesengsaraan manusia, dan pendekatannya dalam memilih salah satu dari dua jalan. Dia tahu bahwa Ka'bah kota yang bajik adalah Mekah, dan dalam surah ini dia berbicara tentang topik kota yang bajik, yang berarti manusia dengan wudhu individualnya, yaitu sosial dan sistem politiknya.

Keterkaitan mu'jizat grafis dengan mu'jizat ilmiah dalam Surat Al-Balad terungkap melalui pengetahuan mu'jizat dari segi bahasa, kita dapat memahami rambu-rambu ilmu sosial bahwa subjek kota yang berbudi pekerti selaras dengan akhlak terpuji dengan adanya penggunaan pikiran, mata, dan lidah untuk iman dan amal saleh, dengan mahkamah sosial yang dihadirkan untuk kepentingan suatu bangsa seperti membebaskan leher, memberi makan anak

⁵⁴ أبو الحسن علي بن محمد بن محمد بن حبيب البصري البغدادي، الشهير بالماوردي، النكت والعيون، ج.

...1، ص. 280.

yatim dan fakir miskin serta kepentingan bangsa lainnya, dan mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam masalah sistem politik di bawah kedaulatan. dari kepala kota.

DAFTAR PUSTAKA

- أبو القاسم، محمد بن أحمد بن محمد بن عبد الله، ابن جزى الكلبي الغرناطي، التسهيل لعلوم التنزيل، ج. 2. بيروت: شركة دار الأرقم بن أبي الأرقم، 1416 هـ).
- أبو منصور، محمد بن أحمد بن الأزهرى الهروي، تهذيب اللغة، ج. 6 (بيروت: دار إحياء التراث العربي، 2001 م).
- أبي عبد الله، محمد بن إسماعيل بن إبراهيم ابن المغيرة البخاري، التاريخ الكبير، ج. 7 (الذكن: دائرة المعارف العثمانية حيدر آباد، دون السنة).
- الأطرش، رضوان جمال، وجوه الإعجاز القرآني بحوث ودراسات (كوالالمبور: الجامعة الإسلامية العالمية، 2012). الألويسي، شهاب الدين محمود بن عبد الله الحسيني، روح المعاني في تفسير القرآن العظيم والسبع المثاني، ج. 15 (بيروت: دار الكتب العلمية، 1415 هـ).
- الأنوار، محمد كشف، القيم الفضيلة في سورة البلد (دراسة موضوعية في تفسير الشعراوي)، (جاكرتا: جامعة الإسلامية الحكومية الإسلامية شريف هداية الله عام 2021م).
- الباقلاني، أبو بكر محمد بن الطيب، إعجاز القرآن للباقلاني (مصر: دار المعارف، 1997).
- البغاوي، مصطفى ديب، الواضح في علوم القرآن (دمشق: دار العلوم الانسانية، 1998م).
- _____، برهان الدين أبي الحسن ابراهيم بن، نظم الدرر في تناسب الآيات والسور، الجزء الأول (قاهرة، دار الكتاب الإسلامي 1995).
- _____، إبراهيم بن عمار، نظام أدورور في تناسي الأيام وسوار (بيروت: دار كتاب العلمية، 1995).
- بن حيان، أبو حيان محمد بن يوسف بن علي بن يوسف أثير الدين الأندلسي، البحر المحيط في التفسير، ج. 10 (بيروت: دار الفكر، 1442 هـ).
- بن سالم بازمول، محمد بن عمر، علم المناسبات في السور والآيات، (مكة: المكتبة المكية، 2002).
- بن عاشور، محمد الطاهر بن محمد بن محمد الطاهر التونسي، التحرير والتنوير، ج. 30 (تونس: الدار التونسية للنشر، 1984 م).
- بن عطية، أبي محمد عبد الحق بن غالب بن عبد الرحمن بن تمام، المحرر الوجز في تفسير الكتاب العزيز، ج. 5 (بيروت: دار الكتب العلمية 1422 هـ).
- بن فارس، أحمد بن زكرياء القزويني، معجم مقاييس اللغة، (دار الفكر، 1399 هـ).
- بن كثير، أبو الفداء إسماعيل بن عمر القرشي البصري ثم الدمشقي، تفسير القرآن العظيم، ج. 1 (بيروت: دار طيبة للنشر والتوزيع، 1420 هـ. 1999 م).

- البيضاوي، ناصر الدين أبو سعيد عبد الله بن عمر بن محمد الشيرازي، أنوار التنزيل وأسرار التأويل، ج. 5 (بيروت: دار إحياء التراث العربي، 1418 هـ).
- الجبوري، سامي محمود، الفلسفة الرشدية: غائبة الكون والعقل والإنسانية، (بيروت: دار الخليج للنشر والتوزيع، 2022).
- الجرجاني، علي ابن محمد، التعريفات (بيروت: دار الكتب العلمية، 1983).
- الجزري، أبي الحسن علي بن أبي الكرم محمد بن محمد بن عبد الكريم بن عبد الواحد الشيباني، أسد الغابة، ج. 3 (دون الطبعة).
- جمهورية مصر العربية مجعبي اللغة العربية، المعجم الوسيط، (مصر: مكتبة الشروق الدولية، 2014م).
- الجوزي، جمال الدين أبو الفرج عبد الرحمن بن علي بن محمد، زاد المسير في علم التفسير، ج. 4 (بيروت: دار الكتاب العربي، 1422 هـ).
- حسن محمد، إيمان شحته، التناسب في القرآن الكريم سورة البلد أموذجا، (قاهرة: جامعة الأزهر، 2020م).
- حسين علي، محمد حسن، فتح الصمد في تفسير سورة البلد، مصر: دون السنة، مجلة أصول الدين والدعوة بالمنوفية، العدد 40.
- الحמיד، عمر حمد مختار عبد، معجم اللغة العربية المعاصرة (بيروت: عالم الكتب 2008).
- خضر، عبد العليم عبد الرحمن، الطبيعيات والإعجاز العلمي للقرآن الكريم، (بغداد: الدار السعودية، 1986م).
- الذهبي، الدكتور محمد حسين، التفسير والمفسرون، الجز الأول (القاهرة: دار الحديث، 2005).
- الرازق، حسن عبد، البلاغة الصافية في المعاني والبيان والبديع (مصر: المكتبة الأزهرية للتراث، 2006).
- الرازي، فخر الدين، مفاتيح الغيب، ج. 31 (بيروت: دار إحياء التراث العربي 1420 هـ).
- الرافعي، مصطفى صادق، إعجاز القرآن والبلاغة النبوية (بيروت: منشورات دار الكتاب العربي، الطبعة التاسعة، 1973م).
- الزجاج، معاني القرآن وإعرابه، ج. 5 (بيروت: الكتب العلمية، 1442 هـ).
- الزحيلي، وهبة بن مصطفى، التفسير الوسيط، ج. 3 (دمشق: دار الفكر، 1442 هـ).
- الزركشي، بدر الدين محمد بن عبد الله، البرهان في علوم القرآن، (بيروت: دار الفكر، 1957).
- السامرائي، أهالة فاضل، طريق التفسير البياني (شريعة: جامعة شريعة، 2022م).
- سعد، فاروق، مع الفارابي والمدن الفاضلة، (القاهرة: دار الشروق، 1982م).
- سعيد نصر، أحمد ماهر، تفسير سورة البلد دراسة تحليلية، (مصر: مانعة الأزهر، دون السنة).
- السكاكي، الإمام، مفتاح العلوم (لبنان)، دار الكتب العلمية، 1987).
- السيوطي، جلال الدين، الإتقان في علوم القرآن، المجلد الثاني، (بيروت: دار الكتب العلمية، 2007م).

- السيوطي، جلال الدين، **الإتقان في علوم القرآن**، (بيروت: مؤسسة الرسالة ناشرون، 2008 م.).
- السيوطي، عبد الرحمن بن أبي بكر، جلال الدين، **الدر المنثور**، ج. 8 (بيروت: دار الفكر، دون السنة).
- الشاربي، سيد قطب إبراهيم حسين، **في ظلال القرآن**، ج. 6 (بيروت: دار الشروق 1412 هـ).
- شارف، عدنان، **من علم الطب القرآني (الثوابت العلمية في القرآن الكريم)**، (بيروت: دار العلم للملايين، 1990م).
- الشافعي، أبو الحسن علي بن أحمد بن محمد بن علي الواحدي، النيسابوري، **التفسير البسيط**، ج. 24. (رياض: عمادة البحث العلمي - جامعة الإمام محمد بن سعود الإسلامية، 1430 هـ).
- شرف الدين، جعفر، **خصائص السور في الموسوعة القرآنية**، ج. 11 (بيروت: دار التقريب بين المذاهب الإسلامية، 1420 هـ).
- شمس الدين، أحمد، **الفراي**، (بيروت: دار الكتب العلمية، د-س).
- الشنقيطي، محمد الأمين بن محمد المختار بن عبد القادر الجكني، **أضواء البيان في إيضاح القرآن بالقرآن**، ج. 8. (بيروت: دار الفكر للطباعة والنشر والتوزيع، 1415 هـ - 1995 م.).
- الشوكاني، محمد بن علي بن محمد بن عبد الله اليمني، **فتح القدير**، ج. 3 (بيروت: دار الكلم الطيب: 1414 هـ).
- صادق، جهاد تقي، **الفكر السياسي العربي الإسلامي**، دون السنة.
- صالح، سوجيات زيدي، **"الإعجاز اللغوي في القرآن الكريم عند بديع الزمان سعيد النورسي"**، كلمة رقم. 116 (2018م).
- صفر، مصطفى، **نظرية الدولة عند الفرائي**، (المنصورة: مكتبة الجلاء، 1989م).
- صلاح الدين، محمد بن شاکر بن أحمد بن عبد الرحمن بن شاکر بن هارون بن شاکر، **فوات الوفيات**، ج. 2. (بيروت: دار صادر، 1974 م.).
- الطبري، محمد بن جرير بن يزيد بن كثير بن غالب الأملي أبو جعفر، **جامع البيان في تأويل القرآن**، ج. 1 (مصر: دار هجر للطباعة والنشر والإعلان، 2001 م.).
- طنطاوي، محمد سيد، **التفسير الوسيط لطنطاوي**، ج. 15 (القاهرة: دار نخضة مصر للطباعة والنشر والتوزيع، الفجالة، 1998).
- طنطاوي، محمد سيد، **التفسير الوسيط لطنطاوي**، ج. 15 (القاهرة: دار نخضة مصر للطباعة والنشر والتوزيع، الفجالة، 1998).
- عباس، فضل حسن، **إتقان البرهان في علوم القرآن** (الأردن: دار الفرقان، 1997).
- عباس، فضل حسن، **إعجاز القرآن** (الأردن: جامعة القدس المفتوحة، 1997).

القرطبي، أبو عبد الله محمد بن أحمد بن أبي بكر بن فرح الأنصاري الخزرجي شمس الدين، الجامع لأحكام القرآن، ج. 20 (القاهرة: دار الكتب المصرية، 1384هـ - 1964 م).

القرطبي، أبو عمر يوسف بن عبد الله بن محمد بن عبد البر بن عاصم النمري، الاستيعاب في معرفة الأصحاب، (دون الطبعة).

القطان، مناع، مباحث في علوم القرآن، (الرياض: منشورات العصر الحديث، 1990 م).

كوربان، هنري، تاريخ الفلسفة الإسلامية، ترجمة نصير، (مروة: عويدات للنشر 1998 م).

اللوح، عبد السلام حمدان، الإعجاز العلمي في القرآن الكريم، (غزة: آفاق، 2002 م).

الماوردي، أبو الحسن علي بن محمد بن محمد بن حبيب البصري البغدادي، النكت والعيون، ج. 1 (بيروت: دار الكتب العلمية، دون السنة).

المحاربي، أبو محمد عبد الحق بن غالب بن عبد الرحمن بن تمام بن عطية الأندلسي، المحرر الوجيز في تفسير الكتاب العزيز، ج. 2. (بيروت: دار الكتب العلمية، 1442 هـ).

المسير، محمد سيد أحمد، ط2 المجتمع المثالي الإسلام منه، (القاهرة: دار المعارف، 1982 م).

المصلح، عبد الله بن عبد العزيز، الإعجاز العلمي في القرآن الكريم، (مكة: رابطة العالم الإسلامي الهيئة العالمية للإعجاز العلمي في القرآن والسنة، 2014 م).

منظور، ابن، لسان العرب (القاهرة: دار المعارف، 1119).

الموطعني، عبد العظيم ابراهيم محمد، خصائص التعبير القرآني وسماته البلاغية (قاهرة: مكتبة وهبة، 1992 م).

النابلسي، محمد راتب، آيات الله في الإنسان، موسوعة النايلسي لعلون الإسلامية، دون السنة.

النجار، زغلول راغب محمد، مدخل إلى دراسة الإعجاز العلمي في القرآن الكريم والسنة المطهرة (بيروت: دار المعرفة، 2009 م).

الهرري الشافعي، محمد الأمين بن عبد الله الأرمي العلوي، تفسير حقائق الروح والريحان في روائع علوم القرآن، ج. 32. (بيروت: دار طوق النجاة، دون السنة).

وافي، على عبد الواحد، المدينة الفاضلة للفارابي، (القاهرة: مكتبة نخبة مصر، (دست)).

وزارة الشؤون الدينية في جمهورية إندونيسيا. (2010). القرآن وتفسيره: المجلد العاشر الجزئي 28-29-30. جاكرتا: دار لينتيرا عبادي للنشر.

وزناجي، نادية، الإعجاز البياني والبلاغي (باتنة: جامعة باتنة 1، 2020 م).

المراجع الإندونيسي:

Aditia, Yanuar Dwi, *Negara Ideal dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Penafsiran Ibnu Katsir dan M. Quraisyihab)*, (Surabaya: Universitas Sunan Ampel 2019).

Affani, Syukran, *Tafsir al-Quran dalam sejarah perkembangannya*, 1 ed. (Jakarta: kencana, 2019).

- Assyaukani, A. Lutfi, "*Tipologi dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer*", *Jurnal Paramadina*, 1, I, (1998).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Fakhri, Jamal, "*Sains dan Teknologi dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pembelajaran*," *Ta'dib*, 1, XV (2010).
- Mardalis, *Metode penelitian: suatu pendekatan proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Mufid, Abdul, *Konsep Negara Ideal dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Blora: STAI Khozinatul Ulum, tt).
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2024).
- Muwahhidin, M. Agus, "*Urgensi Demokrasi Dalam Upaya Pembentukan Negara Ideal Menurut Muhammad Syahrur*", *Jurnal Al-Daulah*, 3, II (2013).
- Said, Hasani Ahmad, "*Potret Studi Al-Qur'an Di Mata Orientalis*," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, 3, I (2018).
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Simbolon, Hanizar Meda, dkk. "*Negara Ideal Menurut Surat Al-Baqarah ayat:126*", *Jurnal El-Qonuniy*, 7, I (2021).
- Siti Ma'rifah, Muhamad Mustaqim, "*Pesantren Sebagai Habitus Peradaban Islam Indonesia*", *Jurnal Penelitian*, 2, IX (2015).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995)
- Tasrif, Muhammad, *Nalar Politik Arab-Islam (Telaah Terhadap Pandangan Muhammad 'Abid al-Jabiri)*, *Jurnal Dialogia, Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 3, II (2005).